

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2009-2014)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ERMITA SARI**  
**2014/14043041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2009-2014)**

Nama : Ermita Sari  
NIM/BP : 14043041/2014  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2016

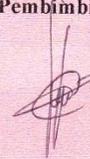
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si  
NIP. 19580519 199001 1 001

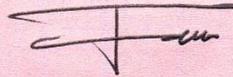
Pembimbing II



Charoline Cheisvianny, SE, Mak. Ak  
NIP. 19801019 200604 2 002

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

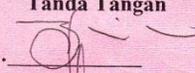
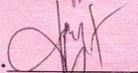
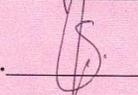
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2009-2014)**

Nama : Ermita Sari  
NIM/BP : 14043041/2014  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Charoline Cheisviyanny, SE, Mak Ak	2. 
3. Anggota : Mayar Afriyenti, SE, Msc	3. 
4. Anggota : Salma Taqwa, SE, M.Si	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ermita sari  
NIM/TahunMasuk : 14043041/2014  
Tempat/TanggalLahir : Jakarta, 5 September 1990  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Tuanku Imam Putih No 118, Kecamatan  
Tilatang Kamang, Kabupaten Agam  
No. Hp/Telepon : 082169745753  
JudulSkripsi : "Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014".

Denganini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun program perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2016  
Yang menyatakan,



## ABSTRAK

**Ermita Sari, 2014/14043041. Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor *Switching*.**

**Pembimbing : 1. Dr. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si  
2. Charoline Cheisviyanny, SE, Mak. Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh pergantian manajemen, pengaruh *financial distress*, dan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 68 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan pergantian manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Berdasarkan penelitian diatas disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk (1) memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian,(2) mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti ukuran KAP, opini audit *fee audit*, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia,(3) penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Auditor Switching.”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, Mak. Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Staf keputakaan dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua beserta adik-adik tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama Program Studi Akuntansi kelas transfer S1 angkatan 2014 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi saran dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sudah melalukan penulisan skripsi ini dengan baik, namun dalam perjalanan terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian teori.....	8
1. <i>Auditor Switching</i> .....	8
a. Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor .8	
b. Pengertian <i>Auditor Switching</i> .....	9
2. Pergantian Manajemen.....	13
3. <i>Financial Distress</i> .....	14
4. Pertumbuhan Perusahaan .....	16
5. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	19
B. Pengembangan Hipotesis.....	20
a. Hubungan Pergantian Manajemen dengan <i>Auditor Switching</i> .....	20
b. Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Auditor Switching</i> .....	21
c. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan <i>Auditor Switching</i> ..	22
C. Kerangka Konseptual .....	23

D. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	30
G. Teknik Analisis Data .....	33
H. Definisi Operasional Variabel.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	41
B. Deskriptif Sampel Penelitian.....	46
C. Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
D. Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	62
1. Statistik Deskriptif.....	63
2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	64
a. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	64
b. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	65
c. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	66
d. Uji Multikolinieritas.....	66
e. Matriks Klasifikasi .....	67
f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	68
D. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Keterbatasan .....	74
C. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

**LAMPIRAN.....78**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	19
2. Kriteria pengambilan sampel .....	28
3. Sampel Penelitian .....	46
4. Data <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 .....	49
5. Data Pergantian Manajemen pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 .....	52
6. Data <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 .....	57
7. Data Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014 .....	60
8. Statistik Deskriptif .....	64
9. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	65
10. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	65
11. Menguji Kelayakan Model Regresi .....	66
12. Uji Multikolinieritas .....	66
13. Matriks Klasifikasi.....	67
14. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual.....	25
2. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Variabel Dependen <i>Auditor Switching (SWITCH)</i> .....	79
2. Data Variabel Independen Pergantian Manajemen (CEO) .....	81
3. Data Variabel Independen <i>Financial Distress (Z)</i> .....	83
4. Data Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan (dS). .....	85
5. Statistik Deskriptif .....	87
6. Analisa Regresi Logistik .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011).

*Auditor switching* adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. *Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan The Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai

Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani : 2009 dalam Evy Dwi Wijayani : 2011). Hingga saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya *auditor switching* secara wajib tersebut.

Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pergantian KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP yang bersifat wajib adalah pergantian KAP berdasarkan peraturan dari Menteri Keuangan dan merupakan suatu keharusan. Tujuannya agar independensi akuntan publik, yang nantinya juga akan mempengaruhi independensi KAP terhadap suatu perusahaan, tidak terganggu akibat hubungan yang terlalu lama dengan perusahaan tersebut.

Indonesia adalah suatu negara yang mewajibkan adanya *auditor switching* dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku

tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Namun, ada yang menentang gagasan rotasi wajib auditor yang dianjurkan oleh AICPA karena mereka percaya bahwa biaya lebih besar daripada manfaat. Rotasi dan *switching* yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee audit* sebagai manfaat yang bisa diperoleh dari biaya yang lebih rendah berikutnya setelah tahun-tahun awal dari setiap audit tidak akan sepenuhnya direalisasikan. Kelemahan lain adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan seorang auditor baru (AICPA, 1992 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Ketika auditor pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan resiko audit klien. Bagi auditor yang buta sama sekali dengan kedua masalah itu, maka biaya start-up menjadi tinggi sehingga bisa menaikkan *fee audit*. Kedua, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Litigasi terhadap auditor umumnya terjadi pada tiga tahun pertama tugas pengauditan dan penunjukan tren penurunan setelah masa penugasan bertambah.

Oleh karena itu, PWC (2002) dalam Nasser *et al.* (2006) menentang sama sekali pertukaran auditor secara wajib yang sedang diusahakan oleh legislator di AS melalui SOX saat itu. Mereka dan pendukung yang lain, berpendapat bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan klien akan membuat auditor menjadi ahli dan sangat paham terhadap bisnis klien. Sehingga auditor lebih

awas terhadap perilaku manajemen yang ekstrim dan paham dengan pihak-pihak akuntansi yang ada dalam bisnis itu. Artinya, mereka tidak menyetujui bahwa perilaku Arthur Anderson akan juga menjadi perilaku auditor yang lain.

Perbedaan pendapat ini menarik untuk diteliti. Sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia, mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentangnya, terkait dengan isu independensi. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat hasil empiris yang berbeda-beda.

Penelitian Nur Wahyuningsih dan I Ketut Suryanawa (2012) yang mendapatkan hasil pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007) hasilnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bahwa pergantian manajemen yang penyebabnya perusahaan mengganti auditornya.

Penelitian Sinarwati (2010) yang mendapatkan hasil kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Martina Putri (2010) hasilnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bahwa kesulitan keuangan yang penyebabnya perusahaan mengganti auditornya.

Penelitian Ismail *et. al.* (2008) yang dilakukan di Malaysia membuktikan bahwa kecepatan pertumbuhan (*Growth*) berpengaruh positif terhadap perpindahan auditor pada perusahaan di Malaysia. Sedangkan di penelitian

Indonesia mendapatkan hasil yang tidak sama yaitu penelitian yang dilakukan Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan dengan *Auditor Switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap *Auditor Switching*" (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014?
2. Sejauhmana *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014?
3. Sejauhmana pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan :

1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* sebagai kajian dalam bidang akuntansi, khususnya *auditing*.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Auditor Switching

###### a. Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor.

Keraguan mengenai independensi auditor menjadi isu yang banyak diperdebatkan di kalangan profesi akuntan. Isu ini semakin penting karena independensi erat kaitannya dengan pemberian jasa audit oleh auditor. Pihak pemerintah sebagai regulator akhirnya turut campur tangan dalam mengatasi masalah ini dengan menetapkan peraturan-peraturan yang membahas mengenai pergatian KAP secara wajib. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan, dan pihak eksternal.

Di Indonesia, pergantian KAP dan auditor bersifat *mandatory* (wajib) dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi **Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2**, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan KAP tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya **Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3** tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

#### **b. Pengertian *Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al*, 2006).

*Auditor switching* dapat bersifat wajib *mandatory* ataupun *voluntary*. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas

dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak

memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

Auditor perlu memperhatikan dengan cermat setiap penugasan audit terutama audit atas klien baru. Klien baru ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) klien yang sama sekali belum pernah diaudit dan (2) klien pindahan dari KAP lain. Auditor harus memahami terlebih dahulu latar belakang serta informasi-informasi yang berhubungan dengan entitas bisnis klien untuk memperoleh pemahaman yang memadai sebelum menandatangani kontrak penugasan audit.

Menurut Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dan klien. Hal ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan. Sehingga ada dua kemungkinan yang terjadi jika auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Contohnya, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya awal (*start-up*) yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee audit*. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Pratitit, 2012:28).

Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa kelemahan dari rotasi auditor adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru, dengan kata lain kualitas audit akan menurun.

Klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan

mengapa peristiwa itu terjadi dan ke auditor mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidak sepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Adapun faktor-faktor kemungkinan yang menyebabkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik antara lain pergantian manajemen, *finansial distress* dan pertumbuhan perusahaan.

## **2. Pergantian Manajemen**

Teori yang berkaitan dengan pergantian manajemen adalah teori agensi yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan (2002), yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif

Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan

perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan akuntansi mereka (Schwartz dan Menon, 1985, dalam Chadegani *et.al*, 2011:161).

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007:9), pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

### **3. *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) sebenarnya mempunyai beberapa definisi, tergantung dari cara pengukurannya.

Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban dengan kekayaan maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut semakin besar. Maka dari itu, laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti laporan keuangan

Oleh karena itu *financial distress* yang merupakan pertanda kebangkrutan perlu segera diatasi secara efektif. Kemampuan perusahaan untuk mengambil tindakan responsif ketika dalam kesulitan keuangan merupakan faktor penting dalam pemulihan (Koh *et al.*, 2012).

Kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

1. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong melakukan *auditor switching*, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan *qualified opinion* yang diberikan auditor, pergantian manajemen perusahaan, pertumbuhan perusahaan, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
2. Pengaruh faktor-faktor *auditor switching*, tergantung pada kondisi karena pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-

faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. *Auditor switching* pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dana auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut *auditor switching* mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *fee audit* dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

#### **4. Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor eksternal, faktor internal dan pengaruh iklim industri lokal.

##### a) Pertumbuhan dari luar (*eksternal growth*)

Pertumbuhan dari luar (*eksternal growth*) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan atau mempengaruhinya misalnya adalah harga, keadaan politik negara atau daerah, keadaan cuaca dan karakteristik masyarakat. Secara umum apabila kondisi pengaruh dari luar ini adalah positif maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk terus tumbuh dari waktu ke waktu.

b) Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*)

Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dari dalam perusahaan itu sendiri antara lain adalah besar modal serta proporsi kepemilikan, jumlah tenaga kerja, jumlah pabrik yang ada, teknologi, dan keterangan *merger* atau akuisisi perusahaan. *internal growth* menyangkut tentang produktifitas perusahaan, secara umum apabila produktifita perusahaan meningkat maka pertumbuhan perusahaan pun akan meningkat pula.

c) Pertumbuhan akibat pengaruh iklim industri lokal

Pertumbuhan akibat pengaruh iklim industri lokal yaitu pertumbuhan yang disebabkan pengaruh yang disebabkan iklim daerah setempat dan keadaan ekonomi daerah tersebut. Faktor penentunya adalah apakah daerah tersebut termasuk daerah miskin atau kaya, bagaimana akses dan penyediaan infrastruktur pendukung daerah tersebut. Apabila infrastruktur dan iklim mendukung usaha tersebut maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Menurut Higgins *et. Al* (2003) pertumbuhan yaitu pertumbuhan *volume* dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan.

Pertumbuhan perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor internal mencerminkan produktifitas didalam perusahaan. Tingkat pertumbuhan diukur dengan menggunakan tingkat penjualan perusahaan, dimana penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Sehingga ketika pertumbuhan perusahaan tinggi maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada perusahaan yang bertumbuhannya lebih rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus berkembang maka permintaan untuk independensi menjadi lebih tinggi dan perusahaan akan menuntut audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan oleh manajemen serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan oleh karena itu tingkat pertumbuhan dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Pertumbuhan penjualan dapat mengakibatkan pergantian KAP (*auditor switching*). Pemicu utama pergantian auditor adalah perubahan operasi perusahaan yang akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian (*expertise*) yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan. Jika hal ini tidak diikuti oleh auditor atau KAP yang saat ini digunakan oleh perusahaan, maka perusahaan yang tumbuh cenderung akan menggunakan KAP yang lebih besar untuk menangani pertumbuhan dan kebutuhan akan spesialisasi. Lingkungan perusahaan yang terus tumbuh juga akan mengakibatkan pergantian auditor untuk menaikkan kualitas audit. Manajemen memerlukan auditor yang lebih

berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et. al.* 2000)

### 5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu  
Pergantian Manajemen (X1), *Financial Distress* (X2), Pertumbuhan  
perusahaan (X3), dan *Auditor Swtiching* (Y)**

No	NamaPeneliti (Tahun)	JudulPenelitian	HasilPenelitian	
			Signifikan	Tidak Signifikan
1	Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya,( 2009)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia	1. Ukuran KAP 2. Pertumbuhan perusahaan	1. Ukuran perusahaan 2. Perubahan income 3. Masalah keuangan
2	Endina Sulistiarini dan Sudarno, (2012)	AnalisisFaktor-faktor Pergantian Kantor AkuntanPublik. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2010	1. Ukuran KAP 2. Pergantian manajemen	1. Kesulitan keuangan 2. Kepemilikan publik 3. Pergantian komite audit
3	Divianto, (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan <i>Auditor Switch</i> . Studi Kasus	1. Ukuran KAP 2. Opini auditor	

		Perusahaan Manufaktur di BEI		
4	R.M Aloysius Pangky Wijaya, (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien	1. Opini auditor 2. Ukuran KAP 3. Pertumbuhan perusahaan	1. Pergantian auditor 2. Financial distress 3. Pergantian manajemen 4. Manipulasi income
5	Damayanti dan Sudarma, (2007)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik	4. Pertumbuhan perusahaan 5. Ukuran KAP	5. Pergantian manajemen 6. Opini audit 7. Kesulitan keuangan 8. Perubahan ROA

## B. Pengembangan Hipotesis

### a. Hubungan Pergantian Manajemen dengan *Auditor Switching*

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Damayanti dan Sudarma (2007:9) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri.

Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen secara langsung atau tidak langsung akan mendorong pergantian KAP karena manajemen perusahaan yang baru

cenderung akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen.

Wahyuningsih dan Suryanawa (2012:7) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Berdasarkan statistik tersebut bahwa ketika terjadi pergantian CEO di dalam perusahaan, maka pihak CEO cenderung memilih KAP yang sesuai dengan keinginannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zadeh dan Roohi(2010), Wijayani dan Januarti (2011), Wahyuningsih dan Suryanawa (2012),Sulistiarini dan Sudarno (2012) menemukan bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pergantian manajemen berpengaruh signifikan positif *auditor switching*.

#### **b. Hubungan *Financial Distress* dengan *Auditor Switching***

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat.

Hasil ini mendukung penelitian Ismail *et. al.* (2008) dan Sinarwati (2010) yang mendapatkan hasil kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

### **c. Hubungan Pertumbuhan perusahaan dengan Auditor Switching**

Pertumbuhan perusahaan dapat mengakibatkan pergantian KAP (*Auditor Switching*). Pemicu utama pergantian auditor adalah perubahan operasi perusahaan yang akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian (*expertise*) yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan. Jika hal ini tidak dapat diikuti oleh auditor atau KAP yang saat ini digunakan oleh perusahaan, maka perusahaan yang tumbuh cenderung akan menggunakan KAP yang lebih besar untuk menangani pertumbuhan dan kebutuhan akan spesialisasi. Lingkungan perusahaan yang terus tumbuh juga akan mengakibatkan pergantian auditor untuk menaikkan kualitas audit.

Kecepatan pertumbuhan pernah diteliti oleh Ismail *et. al.* (2008), hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia tersebut membuktikan bahwa kecepatan pertumbuhan (*Growth*) berpengaruh positif terhadap perpindahan auditor pada perusahaan di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Suparlan (2010) juga berhasil membuktikan pengaruh positif signifikan antara tingkat pertumbuhan dengan *Auditor Switching*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa hubungan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

### **C. Kerangka Konseptual**

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor. *Auditor switching* dapat bersifat wajib *mandatory* ataupun *voluntary*. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Pergantian manajemen adalah pergantian pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan, seperti direksi, komisaris, maupun manajer senior lainnya. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat

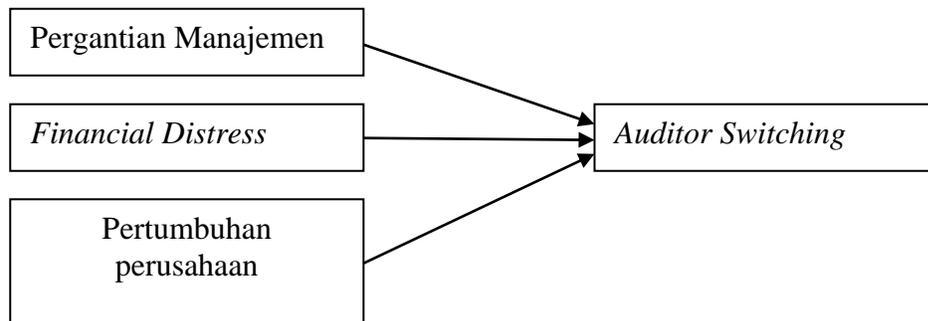
menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan akuntansi mereka (Schwartz dan Menon, 1985, dalam Chadegani *et.al*, 2011:161).

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan. Oleh karena itu *financial distress* yang merupakan pertanda kebangkrutan perlu segera diatasi secara efektif. Kemampuan perusahaan untuk mengambil tindakan responsif ketika dalam kesulitan keuangan merupakan faktor penting dalam pemulihan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Pertumbuhan perusahaan ini menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu pergantian manajemen, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Penelitian ini menguji pergantian manajemen (X1), *financial distress* (X2), serta pertumbuhan perusahaan(X3) terhadap *auditor switching* (Y).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat tentang pengaruh yang terjadi pada pergantian KAP dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

$H_a$  : Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

$H_0$  : *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

$H_a$  : *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

$H_0$ : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

$H_a$ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, *financial distrss*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Data sampel perusahaan sebanyak 68 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2014.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *financial distress* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2014.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* seperti ukuran KAP, opini audit *fee audit* dan sebagainya tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas enam tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

## **C. Saran**

Penelitian mengenai *auditor switching* dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian.

2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti ukuran KAP, opini audit *fee audit*, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure* seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006).

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratitis, Yanwar Titi. “Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi FE Uiversitas Negeri Semarang*. 2012.
- Anthony, Robert dan Vijay Govindrajan. “*Sistem Pengendalian Manajemen*”, Edisi Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. “The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange”. *International Research Journal of Finance and Economics*. 2011.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Divianto. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor switching”. *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi*, Pontianak, hal. 1-21.
- Febrianto, Rahmat. “*Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*”, 2009, <http://febrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor> akuntan.
- Halim, Abdul. “Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan”, Edisi Keempat Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008.
- Ismail, Shahnaz 2008. *Why malaysian Second Board Companies Switch Auditors? Evidence of Bursa Malaysia*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 13.
- Pratitis, Yanwar Titi. “Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi FE Uiversitas Negeri Semarang*. 2012.

- Sinarwati, N. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto. 2010.
- Sulistiari, Endina dan Sudarno. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. I, No. 2, Hal 1-12, 2012.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Susan, dan Estralita Trisnawati. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13 No. 2 Halaman 131-144. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa. "Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi FE Udayana*. 2011.
- Wijayani, Evy Dwi. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

# LAMPIRAN